

**THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL NUMBER  
HEAD TOGETHER (NHT) ON STUDENTS LEARNING OUTCOMES  
IN CLASS VIII MTS NURUL INSAN LENGGADAI HULU,  
KEC.RIMBA MELINTANG, KAB. ROKAN HILIR**

**Leni<sup>1</sup>), Gimin<sup>2</sup>), Hardisem Syabrus<sup>3</sup>)**

*leni.leni@student.unri.ac.id<sup>1</sup>), gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>), hardisem.syabrus@gmail.com<sup>3</sup>),*

*No. HP: 081261780744*

*Economic Education Study Program  
Department of Social Sciences Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This research aims to determine the effect of the number head together (NHT) type of cooperative learning model on students INTEGRATED IPS learning outcomes IN CLASS VIII. This research was conducted at MTs Nurul Insan in the academic year 2018/2019. This research is experimental research. The population in class VIII consisted of 90 students from 3 classes while the study sample consisted of 60 students. For the experimental class totaling 30 students and for the control class totaling 30 students. For sampling classes using random sampling. The research instruments used are observation sheets (teacher activities, student activities and documentation) and data collection tools (pretest and posttest). The analysis of INTEGRATED IPS learning outcomes data using different test shows that the INTEGRATED IPS learning outcomes use NHT with an average value of 72.63, is greater than the class using the lecture method with an average value of 65.4. The difference is close to significance. Based on the results of the N-Gain score obtained a value of 0.36 which lies at a score of  $0.7 > \text{gain} > 0.3$ . So, it can be concluded that the NHT type of cooperative learning model towards the learning outcomes of experimental class students is in the moderate category and deserves to be considered as one of the learning models used in the learning process.*

**Key Words:** *Model Number Head Together (NHT), Learning Outcomes*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPS SISWA KELAS VIII MTs NURUL INSAN LENGGADAI HULU,  
KEC.RIMBA MELINTANG,  
KAB. ROKAN HILIR**

**Leni<sup>1)</sup>, Gimin<sup>2)</sup>, Hardisem Syabrus<sup>3)</sup>**

leni.leni@student.unri.ac.id<sup>1)</sup>, gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>2)</sup>, hardisem.syabrus@gmail.com<sup>3)</sup>,

No. HP: 081261780744

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS TERPADU. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Insan tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini berbentuk penelitian eksperimen. Populasi ini kelas VIII dengan jumlah 90 siswa dari 3 kelas sedangkan sampel penelitian berjumlah 60 siswa. Untuk kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan untuk kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Untuk kelas pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi (aktivitas guru, aktivitas siswa dan dokumentasi) untuk pengambilan data menggunakan (*pretest dan posstest*). Analisis data hasil belajar IPS TERPADU menggunakan uji beda terlihat bahwa hasil belajar IPS TERPADU menggunakan *NHT* dengan nilai rata-rata sebesar 72,63, lebih besar dari kelas yang menggunakan metode ceramah dengan nilai rata-rata sebesar 65,4. Perbedaannya mendekati signifikansi. Berdasarkan hasil *N-Gain score* diperoleh nilai sebesar 0,36 yang terletak pada skor  $0,7 > \text{gain} > 0,3$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori sedang dan layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model *Number Head Together (NHT)*, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajaran apabila sebagian besar dari jumlah siswa yang telah mencapai tujuan intruksional baik tujuan konstruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa dan mengetahui ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa.

Sutikno (2014) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam menyampaikan pembelajaran tidak semua model yang tepat dapat digunakan untuk pelajaran IPS TERPADU. Guru dalam menyampaikan pelajaran IPS TERPADU dituntut memilih model pembelajaran yang aktif yang dapat melatih siswa belajar mandiri dan lebih optimal sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian sementara atau observasi di MTs Nurul Insan Lenggadai Hulu diperoleh data hasil ulangan semester ganjil 2018/2019 mata pelajaran IPS TERPADU didapat 60 siswa dari kelas VIII.A 40% siswa tidak mencapai KKM yang sebesar 68 sedangkan kelas VIII.B 63,3% siswa tidak mencapai KKM yang sebesar 68. Dari hasil observasi diatas dapat dilihat hasil belajar keseluruhan siswa masih tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan KKM yang harus dicapai siswa adalah 68. Dalam meningkatkan hasil belajar guru dapat menggunakan model pembelajaran. Dalam model pembelajaran tidak semua model pembelajaran dapat digunakan dalam pelajaran IPS TERPADU. Guru dalam menyampaikan pelajaran IPS TERPADU dituntut memilih model pembelajaran yang aktif yang dapat melatih siswa belajar mandiri dan lebih optimal sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Mukhlison Effendi (2013) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor inter dan faktor ekster. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada diluar diri siswa, seperti faktor keluarga, keadaan ekonomi, latar belakang kebudayaan, kurikulum, media pembelajaran, metode pengajar, teman belajar dan lainnya.

Berdasarkan Penelitian terdahulu dari Faridah Anum Siregar (2012), Pengaruh Model Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan menyatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang diamati pada pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan dari pertemuan I sebesar 57,85% sampai pertemuan III sebesar 76, 96%. Aktivitas siswa yang dikategorikan baik sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang juga dikategorikan baik yaitu 77,4 sehingga aktivitas siswa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Model *Number Head Together* (NHT) adalah model dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat kelompok kemudian guru secara acak memanggil nomor dari siswa. Endang (2013) menyatakan bahwa Number Heads Together (NHT) merupakan pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberikan nomor kepala kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan. Menurut Miftahul Huda

(2015) Kelebihan dari *Number Head Together* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, Meningkatkan semangat kerja sama siswa, dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Model *Number Head Together* (NHT) memiliki langkah-langkah dalam penerapannya yaitu Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, Guru memberikan tugas/ pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya, Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa MTs Nurul Insan Lenggadai Hulu dalam mata pelajaran IPS TERPADU.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Insan Lenggadai Hulu, Kec.Rimba Melintang, Kab.Rokan Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Insan yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 90. Sampel penelitian diambil *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau acak, dimana populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Kedua kelas masing-masing berjumlah 30 orang yang mewakili populasi dengan karakteristik sama, yaitu kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *NHT* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model kooperatif tipe *NHT*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada sampel yaitu siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

Rancangan penelitian ini menggunakan desain Pretest-Posstest control group desain. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan ujian dua kali, yaitu *pretest* dan *posstest*. Kedua kelompo ini mendapat tujuan pembelajaran yang sama dan isi materi yang sama, hanya saja dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Sedangkan untuk pembelajaran di kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut ini adalah tabel desain penelitian.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

| Kelas      | Pre-test | Treatment | Post-test |
|------------|----------|-----------|-----------|
| Eksperimen | $O_1$    | X         | $O_2$     |
| Control    | $O_3$    |           | $O_4$     |

Keterangan :

- X = Perlakuan
- O1 = *Pretest* untuk kelompok Eksperimen
- O3 = *Pretest* untuk kelompok kontrol
- O2 = *Posttest* untuk kelompok Eksperimen
- O4 = *Posttest* untuk kelompok control

Dari desain diatas siswa diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen (O1) dan kelompok kontrol (O3). Secara homogenitas hasil pretest yang baik adalah nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen (X), dan pengaruh pembelajaran ( O2&O4).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Nurul Insan Lenggadai Hulu, Kec. Rimba Melintang, Kab. Rokan Hilir. Adapun hasil pembahasannya.

### Deskripsi Hasil Belajar *Pretest*

*Pretest* dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan sebelum pemberian perlakuan di kelas eksperimen dan kontrol. *Pretest* ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal pengetahuan siswa. Adapun hasil *pretest* kedua kelompok sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil *Pretest* Kontrol Dan Eksprimen**

| Keterangan   | Kontrol | Presentase | Eksperimen | Presentase |
|--------------|---------|------------|------------|------------|
| Tuntas       | 10      | 33.3%      | 7          | 23,3%      |
| Tidak Tuntas | 20      | 66,7%      | 23         | 76,6%      |
| Rata-rata    | 61,00   |            | 62,9       |            |

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda. Meskipun rata-rata kelas kontrol sedikit lebih unggul namun masih ada terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 68. Berbeda dengan kelas eksperimen dimana dengan rata-rata kelas yang sedikit di bawah kelas kontrol, terdapat 20 siswa yang memiliki nilai tes yang sama atau diatas standar nilai KKM. Ini berarti terdapat 23 siswa kelas eksperimen yang tidak tuntas mencapai nilai KKM pada *pretest* tersebut.

Data *pretest* ini kemudian digunakan untuk menguji analisis uji-F kesamaan varian.

**Tabel 3. Uji-F**

| Jenis Data     | Kelompok   | N  | Mean  | F     | Sig   | A    |
|----------------|------------|----|-------|-------|-------|------|
| <i>Pretest</i> | Kontrol    | 30 | 61,00 | 0,524 | 0,472 | 0,05 |
|                | Eksperimen | 30 | 62,9  |       |       |      |

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil uji F data *pretest* dengan nilai sig (2 tailed) sebesar 0,472. Oleh karena nilai signifikasinya  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil nilai *pretest* antara siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan, siswa pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

### Deskripsi Hasil Belajar *Posstest*

*Posstest* dilakukan setelah proses pembelajaran melakukan perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan di kelas kontrol, yaitu pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen diperlakukan metode pembelajaran NHT. Adapun hasil *posttest* pada kedua kelompok tersebut sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Postest Kontrol Dan Eksperimen**

| Keterangan   | Kontrol | Presentase | Eksperimen | Presentase |
|--------------|---------|------------|------------|------------|
| Tuntas       | 13      | 43,3%      | 19         | 63,3%      |
| Tidak Tuntas | 17      | 56,7%      | 11         | 36,6%      |
| Rata-rata    | 65,4    |            | 72,63      |            |

Berdasarkan tabel 5 di atas, setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran IPS TERPADU materi mobilitas sosial, didapatkan hasil nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 65,4 dan eksperimen sebesar 72,63. Dari rata-rata tersebut terdapat 13 orang siswa yang pada kelas kontrol yang memiliki nilai  $> 68$  dengan presentase 43,3% dari seluruh jumlah kelas. Sementara untuk kelas eksperimen terdapat 19 orang siswa yang memiliki nilai  $> 68$  dengan presentase 63,3% dari seluruh siswa dikelas. Sementara itu pada kelas eksperimen masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 11 orang siswa dengan presentase 36,6%.

Data *Posttest* ini kemudian digunakan untuk uji beda dengan analisis uji-t.

**Tabel 5. Uji t**

| Jenis Data      | Kelompok   | N  | Mean  | t     | Sig   | A    |
|-----------------|------------|----|-------|-------|-------|------|
| <i>Posstest</i> | Kontrol    | 30 | 72,63 | 2,488 | 0,016 | 0,05 |
|                 | Eksperimen | 30 | 65,4  |       |       |      |

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji-t menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen pada *posstest* yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,016

dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan perbedaan rata-rata yaitu 65,4 pada kelas kontrol dan 72,63 pada kelas eksperimen, uji-t menunjukkan bahwa hasil *posttest* kedua kelas tersebut adalah berbeda. Data ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan kelas yang diajarkan menggunakan metode ceramah.

### **Pengaruh Model Pembelajaran Nht Terhadap Hasil Belajar N Gain Score**

Uji N- Gain Score diperoleh dari perhitungan selisih skor maksimal dengan skor pretest. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai pretest dan posttest setelah penerapan model pembelajaran *NHT*. Hasil N-Gain score dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= \frac{S_f - S_i}{S_{max} - S_i} \\ \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= \frac{72,63 - 61,0}{93 - 61,0} \\ \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= \frac{11,63}{32} \\ \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= 0,36 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapatkan hasil skor gain yaitu sebesar 0,36. Berdasarkan kategori sedang. Dimana 0,36 terletak pada skor  $0,7 > \text{gain} > 0,3$ . Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori sedang dan layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas eksperimen pada proses pembelajaran IPS TERPADU materi mobilitas sosial. Penelitian ini dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil tes ini kemudian digunakan untuk uji homogenitas dan uji normalitas sebagai prasyarat analisis uji beda. Analisis data tes awal menunjukkan bahwa hasil *pretest* bersifat homogen dan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kedua kelas hampir sama dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 61,00 dan kelas eksperimen sebesar 62,9. Berdasarkan hasil uji beda data *pretest* menunjukkan signifikansi sebesar 0,472 yang lebih besar dari 0,05 dan bermakna tidak ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Setelah tes awal, siswa diberikan perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran model kooperatif tipe *NHT*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru dimana kedua kelas diajarkan materi yang sama dan model

pembelajaran yang berbeda. Peneliti berperan sebagai guru pengajar untuk kedua kelas tersebut dan guru mata pelajaran IPS sebagai observer pada kelas eksperimen. Sementara aktivitas dinilai untuk melihat apakah siswa dan guru bersama-sama menerapkan model NHT sesuai dengan langkah penggunaannya untuk mendapatkan pengaruh yang optimal.

Setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol telah dilaksanakan, peneliti memberikan tes akhir (*postest*) untuk melihat perbedaan hasil belajar dan pengaruh NHT terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen. Data *postest* ini kemudian diuji homogenitasnya dan normalitasnya. Dari segi homogenitas, data *postest* yang diolah menggunakan SPSS 25 menunjukkan data bersifat homogen. Artinya varian kelas kontrol dan eksperimen adalah sama, dimana siswa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama. Dari uji normalitas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,428 dimana angka ini  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan data *postest* terdistribusi normal.

Setelah melakukan kedua uji prasyarat analisis tersebut, data *postest* diuji beda untuk melihat perbedaan hasil belajar kedua kelas. Hasil olahan data *postest* menunjukkan dari kedua kelas tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil *postest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan, dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata 72,63 dan kelas kontrol sebesar 65,4. Dapat dilihat bahwa kelas yang diajarkan dengan menggunakan NHT memiliki nilai rata-rata *postest* siswanya yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada umumnya.

Selanjutnya untuk melihat apakah model NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen, peneliti melakukan uji nilai *gain* ternormalisasi dengan mengolah data *pretest* dan *postest* pada kelas eksperimen. Hasil uji nilai *gain* ternormalisasi menunjukkan angka 0,36 yang menunjukkan kategori sedang. Maka dapat disimpulkan model NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori sedang.

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi salah satu pilihan untuk mendorong siswa meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT selain dapat menarik perhatian siswa, juga dapat membantu siswa untuk memahami materi lebih dalam tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Siswa dapat mempelajari materi dengan menyenangkan dan langsung diberikan simulasi yang nyata, berlatih soal dan mengevaluasi kemampuan dirinya dalam materi yang dipelajari.

Perbedaan hasil belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang berpengaruh positif ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati. (2012) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman. Hal tersebut dibuktikan dari uji hipotesis data hasil belajar nilai akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,135 > 2,002$ ) pada taraf signifikan 5%.

Namun, meskipun dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, masih terdapat kekurangan di dalam

penelitian ini, penelitian dapat menjamin bahwa keseluruhan hasil dilakukan dan dioleh sesuai dengan kondisi dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berharap pada penelitian lainnya yang serupa dapat mengurangi kekurangan dan ketidakmaksimalan yang terdapat dalam penelitian ini. Peneliti yakin jika diterapkan dengan waktu yang berkelanjutan, dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat memberikan positif kepada hasil belajar IPS TERPADU siswa yang lebih maksimal.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan penyajian hasil dan analisa data maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Nurul Insan Lenggadai Hulu, Kec. Rimba Melintang, Kab. Rokan Hilir.

1. Hasil belajar di MTs Nurul Insan masih tergolong rendah, berdasarkan hasil pretest yang dilakukan nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada kelas kontrol 61,00 sedangkan kelas eksperimen 62,9 yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 68. Setelah mengetahui hasil pretest maka proses pembelajaran melakukan perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen. Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *NHT* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan maka dilakukan posstest. Dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 72,63 yang sudah mencapai nilai KKM sebesar 68, sedangkan kelas kontrol mencapai nilai rata-rata sebesar 65,4 yang belum mencapai nilai KKM sebesar 68. Dari kelas eksperimen 19 orang siswa yang sudah tuntas mencapai nilai KKM dengan presentase 63,3% dan 11 orang yang belum tuntas mencapai nilai KKM dengan presentase 36,6%, sedangkan kelas kontrol 13 orang siswa yang sudah tuntas mencapai nilai KKM dengan presentase 43,3% dan 17 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan presentase 56,7%.  
Setelah mengetahui hasil posstest maka dilakukan analisis uji beda (uji-t). Dari analisis yang didapat menunjukkan ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,016 dimana lebih kecil dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh yang signifikansi model pembelajaran *NHT* terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dari analisis uji beda (uji-t) melalui SPSS 25. Didapat bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,016 dimana lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut menyebutkan ada perbedaan hasil belajar kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *NHT*.
3. Dari perhitungan N-gain didapatkan hasil sebesar 0,36 termasuk kedalam kategori sedang. Maka model *NHT* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dengan kategori sedang .

## Rekomendasi

1. Bagi Guru IPS TERPADU. Jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menerapkan model *number head together* tersebut, karena model ini memiliki kelebihan seperti membuat suasana belajar tidak terlalu monoton sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk memahami materi dengan cara yang berbeda.
2. Bagi Sekolah. Penerapan model pembelajaran *number head together* dapat digunakan secara maksimal baik untuk bidang IPS TERPADU maupun yang lainnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan agar adanya penelitian lanjutan dari penelitian ini pada mata pelajaran dan materi yang lain, serta pada siswa MTs yang lain dengan populasi yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Faridah Anum Siregar. 2012. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 18 Medan*. Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 1 Juni 2012.

Muhammad Fathurrohman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Kokom Komalasari. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Kosasih dan Sumarna N. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta

M Sobry Sutikno. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Miftahul Huda. 2015. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mukhlison Effendi. 2013. Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*. (online). 7(2). <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/563>.

Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Rohmawati, Elvira. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Numbered Head Together) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keceme 1 Kecamatan Sleman*. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9880>)